

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Nama madrasah sebelum dinegerikan adalah Madrasah Ibtidaiyah Izzharussalam Baruh Jaya. Madrasah ini didirikan pada tanggal 17 Juli 1967 dengan status swasta. Pada tanggal 18 Maret 1996 secara resmi madrasah ini menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Baruh Jaya. Kemudian pada tanggal 17 November 2016 berdasarkan keputusan Menteri Agama, MIN Baruh Jaya berubah nama menjadi MIN 14 Hulu Sungai Selatan yang beralamat di Jalan Kaca Piring, Desa Baruh Jaya, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.1 Keadaan guru dan Karyawan MIN 14 Hulu Sungai Selatan

No	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Kualifikasi Akademik						Jumlah
		SD/ SLTP	SLTA	D2/D3	S1	S2	S3	
1	Kepala Sekolah				1			1
2	Pendidik/guru				28			28
3	Tata Usaha				1	1		2
4	Pesuruh	1						1
	Jumlah	1			30	1		32

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MIN 14 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Keadaan Peserta Didik MIN 14 Hulu Sungai Selatan

Sekolah MIN 14 Hulu Sungai Selatan pada tahun 2020/2021 memiliki peserta didik sebanyak 461 orang yang terdiri dari 249 orang laki-laki dan 212 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik MIN 14 Hulu Sungai Selatan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	I	36	44	80
2	II	49	29	78
3	III	46	48	94
4	IV	46	34	80
5	V	28	22	50
6	VI	44	35	79
Jumlah		249	212	461

Sumber Data: Staf Tata Usaha dan Administrasi MIN 14 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 14 Hulu Sungai Selatan

No	Penggunaan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2.	Ruang Dewan Guru	1	1	-	-
3.	Ruang Belajar/Kelas	18	18	-	-
4.	Perpustakaan	1	1	-	-
5.	Laboratorium Komputer	1	1	-	-
6.	Ruang UKS	1	1	-	-
7.	Kamar Mandi/WC Guru	3	3	-	-
8.	Kamar Mandi/WC Siswa	5	5	-	-
9.	Gudang	1	1	-	-
10.	Musholla	1	1	-	-

Sumber Data: Staf Tata Usaha dan Administrasi MIN 14 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh penulis dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi di lapangan, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif dapat diketahui mengenai problematika guru dalam mengajar siswa kelas IV dan solusi dari problematika guru dalam mengajar selama pandemi covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Penulis memberikan penyajian data secara sederhana sehingga dapat memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Problematika guru dalam mengajar siswa selama pandemi covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis di lingkungan MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dapat diketahui bahwa proses pembelajaran selama pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring sesuai surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Karena pembelajaran daring ini pertama kali dilaksanakan tentu memiliki kendala maupun problem bagi guru yang mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muradi, S.Pd.I dan wali kelas IV yang mengajar di di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, berikut cuplikannya:

“Kendala pembelajaran daring ini tentunya ada, pertama itu kita tahu bahwa semua siswa belum tentu memiliki handphone, walaupun memiliki handphone belum tentu siswanya memiliki kouta internet”.¹

Adapun menurut Ibu Daulatul Husniah, S.Pd.I selaku guru kelas IV C mengatakan:

“Problematika pertama dilakukan pembelajaran daring adalah saya kurang menguasai cara penggunaan teknologi, kurang bisa menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk pembelajaran daring. problematika lain adalah sebagian siswa ada yang tidak memiliki handphone, yang kedua siswa ada yang di bawa oleh orang tuanya merantau jadi di tempat rantauan itu terkadang sulit untuk

¹ Bapak Muradi, S.Pd.I: *Wawancara*, Tanggal 05 September 2020 Pukul 10.58

mendapatkan jaringan sehingga sulit untuk ikut pembelajaran daring dan yang terakhir siswa itu terlambat mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh guru”.²

Berbeda dengan Ibu Noor Huril Hisan, S.Ag selaku guru kelas IV A mengatakan:

“Problematika pembelajaran daring ini menurut saya ada dua yang pertama sebelum pembelajaran daring dimulai dan yang kedua pada saat pembelajaran daring dimulai. Sebelum pembelajaran daring dimulai itu masalahnya adalah siswa ada yang tidak memiliki handphone dan ada yang tidak memiliki kouta internet. Sedangkan pada saat pembelajaran daring dimulai ada siswa yang terlambat mengirim tugas, ada yang tidak mengerjakan tugas dan ada juga yang hanya sekedar hadir namun tidak mengerjakan tugas sama sekali”.³

Sedangkan menurut Ibu Rina, S.Pd.I selaku guru kelas IV B beliau mengatakan:

“Problematika dalam mengajar siswa kelas IV B ini yang pertama siswa kurang memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru, yang kedua itu ada siswa yang tidak memiliki handphone dan yang ketika itu banyak orang tua siswa yang mengeluh tidak adanya uang untuk membeli kouta internet”.⁴

2. Solusi yang dilakukan Untuk Mengatasi Problematika Guru dalam Mengajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di lingkungan MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut banyak memiliki kendala, adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika guru kelas IV dalam mengajar siswa selama pandemi covid-19 di MIN 14

² Ibu Daulatul Husniah, S.Pd.I: *Wawancara*, Tanggal 05 September 2020 Pukul 11.05

³ Ibu Noor Huril Hisan, S.Ag: *Wawancara*, Tanggal 07 September 2020 Pukul 09.39

⁴ Ibu Rina, S.Pd.I: *Wawancara*, Tanggal 07 September 2020 Pukul 09.47

Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muradi, S.Pd.I dan wali kelas IV yang mengajar di di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, berikut cuplikannya:

“Solusi yang kita ambil untuk siswa yang tidak memiliki handphone adalah dengan cara siswa di suruh datang ke sekolah untuk mengambil tugas dari gurunya dan dikumpulkan pada minggu depannya. Sedangkan siswa yang memiliki handphone tetapi tidak memiliki kouta internet rencananya akan kita berikan dana untuk membeli kouta internet”.⁵

Adapun menurut Ibu Daulatul Husniah, S.Pd.I selaku wali kelas IV C mengatakan:

“Solusinya adalah ibu perlu belajar lagi tentang penggunaan teknologi untuk proses pembelajaran daring. Ibu berharap mendapatkan izin untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung walaupun 2 kali seminggu, dan untuk yang memiliki handphone tetapi tidak memiliki kouta internet mungkin nanti ada bantuan kata bapak kepala sekolah untuk meringankan biaya siswa selama pembelajaran daring ini”.⁶

Berbeda dengan Ibu Noor Huril Hisan, S.Ag selaku wali kelas IV A mengatakan:

“Untuk yang tidak punya handphone terpaksa tidak bisa ikut pembelajaran daring tetapi ikut pembelajaran luring, yaitu siswa datang ke sekolah seminggu sekali mengambil tugas dan mengumpulkan tugas juga seminggu sekali. Untuk yang kurang memperhatikan pembelajaran daring maka gurunya datang ke rumah sebagian siswa yang bersangkutan untuk menanyakan dan memperingatkan ada tugas yang harus dikumpulkan. Sedangkan bagi siswa yang kurang memahami materi maka solusi yang saya ambil dengan cara mengirimkan video agar siswa lebih mudah memahami pelajaran”.⁷

⁵ Bapak Muradi, S.Pd.I: *Wawancara*, Tanggal 05 September 2020 Pukul 10.58

⁶ Ibu Daulatul Husniah, S.Pd.I: *Wawancara*, Tanggal 05 September 2020 Pukul 11.05

⁷ Ibu Noor Huril Hisan, S.Ag: *Wawancara*, Tanggal 07 September 2020 Pukul 09.39

Sedangkan menurut Ibu Rina, S.Pd.I selaku wali kelas IV B beliau mengatakan:

“Solusi yang saya ambil untuk siswa yang tidak memiliki handphone ataupun yang tidak memiliki kouta internet adalah dengan cara minta tolong kepada teman siswa yang bersangkutan atau siswa yang rumahnya dekat untuk menyampaikan bahwa ada tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan ke guru yang mengajar”.⁸

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang problematika guru kelas IV dalam mengajar siswa selama pandemi covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

1. Problematika Guru

Problematika guru dalam proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 menyerang dunia adalah pembelajaran tatap muka yang biasanya dilaksanakan guru di ganti menjadi pembelajaran daring yang mengharuskan guru dan siswa menggunakan teknologi.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka antara guru dengan siswa, tetapi dilakukan secara online atau daring. Sebagaimana yang telah di bahas pada penyajian data diatas bahwa pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yang dilakukan secara daring melalui aplikasi online yaitu *whatsapp*. Dalam proses pembelajaran daring ini tentunya guru mengalami berbagai macam problematika diantaranya adalah sebagai berikut:

⁸ Ibu Rina, S.Pd.I: *Wawancara*, Tanggal 07 September 2020 Pukul 09.47

a. Problematika Internal

Menurut Nana Sudjana bahwa problem internal yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian), bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis) dan lain-lain.⁹

Adapun problematika internal yang berasal dari dalam diri guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran.
- 2) Pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*.
- 3) Relasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring yang belum integral.

b. Problematika Eksternal

Problematika Eksternal yaitu problematika yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan karakteristik sekolah dan lain-lain.¹⁰

Adapun problematika eksternal yang berasal dari luar diri guru antara lain sebagai berikut:

⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), h. 41

¹⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), h. 43

- 1) Sebagian siswa ada yang tidak memiliki handphone android karena kondisi ekonomi.
- 2) Sebagian siswa ada yang tidak mampu membeli kouta internet untuk mengikuti pembelajaran daring.
- 3) Kurangnya dampingan orang tua saat pembelajaran daring berlangsung karena sibuk dengan pekerjaan.

2. Problematika Pembelajaran

a. Faktor Kompetensi Guru

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sendiri masih ada guru yang kurang memahami dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan dan pengetahuan akan pentingnya mengoperasionalkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kompetensi guru di sekolah ini masih ada yang kurang memadai terutama dalam memanfaatkan dan membuat pembelajaran berbasis teknologi.

Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasa jenuh saat proses pembelajaran, karena masih ada guru yang kurang memahami dalam menggunakan teknologi informasi. Sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk dalam menggunakan media pembelajaran. Di lapangan ditemukan

hasil bahwa terdapat guru yang belum bisa mengoperasikan alat teknologi informasi seperti kesulitan dalam memilih media pembelajaran dan kurang familiar dengan media berbasis teknologi informasi.¹¹

b. Faktor Pendekatan Pembelajaran

1) Perbedaan tingkat pemahaman siswa

Para siswa di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Karena anak yang masih di tingkatan sekolah dasar menjadi sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak. Apalagi dalam proses pembelajaran daring saat ini, dimana guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu.¹² Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran daring yang sudah berlangsung membuat siswa di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru.

2) Kurangnya kerja sama orang tua dengan siswa

Para orang tua siswa di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan kurang menemani anaknya belajar di rumah dikarenakan dengan berbagai alasan yakni alasan karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah dan sibuk dengan hal yang lain. Orang tua membiarkan anaknya belajar dan mengerjakan tugasnya sendiri tanpa

¹¹ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 34

¹² Anwar Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 6

ditemani dan tanpa dibimbing. Bahkan setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas, banyak orang tua yang tidak telaten mendampingi anaknya belajar di rumah selama pandemi ini. Hal ini membuat hak seorang anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol sehingga anak banyak yang malah bermain sepeda dan bermain layang-layang bersama teman yang lain.

c. Faktor Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat sasaran. Sarana pendidikan adalah mencakup semua peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.¹³

Di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sendiri kurangnya sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah sebagian siswa tidak memiliki handphone untuk ikut pembelajaran daring.

Proses pembelajaran daring ini dilakukan dengan kurangnya komunikasi terhadap siswa itu sendiri karena ada sebagian orang tua siswa yang tidak memiliki handphone/android. Dalam hal ini handphone sangat penting demi terwujudnya proses pembelajaran daring. Di sisi lain, orang tua siswa yang mayoritas pedesaan sangat sulit menggunakan

¹³ Barnawi dan Arifin.M, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media, 2016), h.40

alat komunikasi canggih. Sistem pembelajaran daring yang menggunakan handphone tetapi siswa tidak memilikinya maka membuat sistem pembelajaran daring tersebut terganggu atau tidak berjalan lancar.

Untuk lebih jelasnya analisis data tentang problematika guru kelas IV dalam mengajar siswa selama pandemi covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Problematika Guru Dalam Mengajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data, problematika guru kelas IV dalam mengajar siswa selama pandemi covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagian siswa ada yang tidak memiliki handphone dan kouta internet untuk mengikuti pembelajaran daring serta siswa yang mengikuti pembelajaran daringpun kadang tidak memperhatikan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang mengajar serta ada siswa yang dibawa oleh orang tuanya merantau sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran.

2. Solusi yang dilakukan Untuk Mengatasi Problematika Guru dalam Mengajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dipaparkan pada penyajian data diatas, maka dapat diketahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika guru kelas IV dalam mengajar siswa selama pandemi covid-19 di

MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

a. Solusi mengatasi problematika guru

1) Solusi mengatasi problematika internal

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika internal dari guru antara lain adalah dengan cara belajar dengan guru yang lain yang lebih memahami teknologi, mengikuti pelatihan di forum-forum tertentu, mengikuti bimbingan teknologi, mengikuti seminar dan lain-lain.

2) Solusi mengatasi problematika eksternal

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika eksternal dari guru antara lain adalah bagi siswa yang tidak memiliki handphone sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran daring bisa mengikuti pembelajaran luring. Bagi siswa yang tidak memiliki kouta internet untuk mengikuti pembelajaran daring pihak sekolah akan memberikan bantuan berupa uang tunai untuk membeli kouta internet. Bagi siswa yang kurang memahami pembelajaran solusinya dengan cara memberikan pemahaman kepada orang tua siswa bahwa siswa perlu di dampingi saat pembelajaran daring berlangsung

Sedangkan bagi siswa yang di bawa orang tuanya pergi merantau dan tidak ada jaringan untuk mengikuti pembelajaran daring solusinya dengan cara membawakan buku paket agar anak tetap bisa belajar.

b. Solusi mengatasi problematika pembelajaran

1) Solusi mengatasi kompetensi guru

Dalam upaya untuk mengatasi kompetensi guru sebenarnya dari pihak guru ataupun pihak sekolah MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sudah melakukan beberapa usaha/upaya untuk mengatasinya. Diantaranya dengan belajar dengan guru yang lain dan mengikuti pelatihan di forum-forum tertentu dan mengikuti seminar. Semua upaya/usaha untuk mengatasi permasalahan di atas dipandang tepat dan baik. Tapi hal itu ada kekurangannya dan terkadang guru yang mengikuti pelatihan dan seminar itu malah justru asik ngobrol sendiri. Akan tetapi semua kembali kepada pribadi masing-masing dengan alasan faktor usia sudah tua sehingga tidak mampu untuk mengoperasikan komputer atau teknologi informasi.¹⁴

Solusi untuk mengatasi kekurangan di atas adalah kepala sekolah MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan memberikan saran dan masukan kepada guru yang bersangkutan untuk mengikuti seminar dan pelatihan agar nantinya guru mempunyai keterampilan untuk menggunakan teknologi informasi. Oleh karena itu dalam menyelenggarakan pembelajaran guru menggunakan teknologi sebagai medianya.

2) Solusi untuk Pendekatan Pembelajaran

a) Mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

¹⁴ Rof'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 51

Untuk mengatasi beraneka macam peserta didik dalam proses pembelajaran daring, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar peserta didik memiliki pemahaman yang sama yaitu dengan cara guru tetap memperhatikan perbedaan yang ada dalam diri siswa-siswanya dengan cara memotivasi agar terus tetap belajar dalam kondisi apapun antara lain: pertama, guru memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual. Cara yang ditempuh dalam usaha mengatasi masalah ini dipandang tepat, namun guru tidak harus memberikan pelayanan khusus antar individu.¹⁵

b) Solusi mengatasi kurangnya kerjasama orang tua dan siswa

Di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pihak orang tua yang sibuk dengan kepentingannya masing-masing dan tidak telaten mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring ini membuat siswa yang seharusnya belajar, tetapi mereka bermain dengan teman sebayanya. Pihak kepala sekolah dan guru kelas IV mempunyai solusi sendiri untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi anaknya belajar di rumah, karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring ini. Peran orang tua yang dimaksud adalah bapak dan ibu yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari

3) Solusi untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana

¹⁵ Yuliana Novianingsih, *Implikasi Pemahaman Guru tentang Perbedaan Individual Peserta Didik terhadap Pembelajaran*, (2016), h. 23

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, tuntutan global menurut dunia pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan. Keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana sekolah seperti tidak memiliki handphone/buku paket menjadi hambatan dalam proses pembelajaran daring.¹⁶

- a. Siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki handphone solusinya adalah dengan cara mengikuti pembelajaran luring. Maksudnya adalah siswa mengambil tugas ke sekolah seminggu sekali dan tugasnya akan dikumpulkan seminggu sekali.
- b. Siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki kouta internet solusinya adalah pemberian bantuan berupa uang tunai untuk membeli kouta internet yang diprogramkan oleh sekolah MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- c. Siswa yang kurang memperhatikan dan tidak mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring solusinya adalah guru yang bersangkutan datang ke rumah siswa bersangkutan untuk menyampaikan bahwa ada tugas yang harus dikerjakan dan segera dikumpulkan.
- d. Bagi siswa yang di bawa orang tuanya merantau dan tidak memiliki buku paket bisa dengan cara photocopy buku paket temannya. Solusi ini di pandang tepat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

¹⁶ Haris Budiman, *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Jurnal Al-Tadzkiyah, Vol. 8 No. 1, 2017), h. 32